

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia ini hampir di seluruh negara mempunyai pasar modal, kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu menyelesaikan persoalan yang menyangkut ekonomi dan politik yang begitu parah. Sebab itu keberadaan pasar modal di negara tersebut belum bisa dikatakan efektif. Ketidakefektifan suatu negara disebabkan oleh berbagai hal yang menyangkut masalah ekonomi dan politik yang belum mencapai tingkat kestabilan. Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat bagaimana gerakan dinamisnya bisnis di suatu negara tersebut dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Kemudian dari kebijakan itu mampu memberikan kontribusi positif terhadap penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak.

Pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal.

Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap *variable* yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham, hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja ekonomi maupun situasi politik dalam negeri.

“Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut” (Sasongko dan Wulandari, 2006:64).

Selain itu, untuk lebih menarik minat investor yang berinvestasi pada saham-saham perusahaan, perusahaan juga harus menunjukkan hasil kinerja yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki

kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Sehingga bagi para analis diperlukan sejumlah alternatif untuk memberikan penilaian kerja, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Kedua pendekatan ini merupakan pendekatan alternatif untuk sebagai ukuran profitabilitas yang dapat mengukur kinerja material dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2013) “Konsep MVA dan EVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bannet Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company. Stern Stewart telah mendaftarkan hak cipta atas istilah MVA dan EVA sehingga perusahaan konsultan lain memberikan nama yang berbeda untuk nilai-nilai tersebut. Meskipun demikian, pada praktiknya, MVA dan EVA adalah istilah yang umum digunakan”. “*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi. Sedangkan *Market Value Added* (MVA) tidak lain pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan” (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012:60).

Nilai EVA lebih dari 0 artinya telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal yang menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik, sehingga akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Hal ini membuat permintaan saham perusahaan tersebut meningkat dan diikuti dengan harga saham yang meningkat.

Market Value Added (MVA) secara konseptual merupakan *present value* terhadap proyeksi *Economic Value Added* (EVA) mendatang, dengan melakukan *forecasting* terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, maka tingginya nilai *Market Value Added* (MVA) oleh investor dipersepsikan sebagai tingginya kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai *Economic Value Added* (EVA) di masa datang, demikian juga sebaliknya. Sehingga dengan tingginya nilai *Market Value Added* (MVA), maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga akan banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan pasar modal seluruhnya. Menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Gambar 1.1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor pangan selalu mengalami fluktuasi. Sesuai dengan grafik di atas, laju pertumbuhan industri makanan dan minuman tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 9,49% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 7,54%.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh positif *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh positif Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value added* (MVA), dan Rasio Profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh positif *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh positif Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value added* (MVA), dan Rasio Profitabilitas secara simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, khususnya pada sektor perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang memengaruhi perubahan harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan rasio profitabilitas serta dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh Peneliti selama di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.